



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research  
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 12580-12590  
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246  
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Penerapan Harga Pokok Produksi (HPP) Pada Pembuatan Kapal Pinisi di Desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba

Nurul Inayah<sup>1✉</sup>, M. Ridwan Tikollah<sup>2</sup>, Masdar Ryketeng<sup>3</sup>

Universitas Negeri Makassar

Email: [nurulinayah6262@gmail.com](mailto:nurulinayah6262@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Harga Pokok Produksi (HPP) pada pembuatan kapal pinisi di Desa Ara, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada harga Pokok Produksi sebagai variabel tunggal. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*, *variable costing*, serta membandingkannya dengan perhitungan HPP oleh perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* sebesar Rp736.241.127, HPP dengan metode *variable costing* sebesar Rp731.386.127, dan HPP menurut perusahaan sebesar Rp733.301.127. Informasi ini menunjukkan pentingnya penerapan metode perhitungan harga pokok produksi yang akurat agar dapat mencerminkan biaya produksi secara menyeluruh dan menunjang pengambilan keputusan dalam proses produksi kapal pinisi.

Kata Kunci: *Harga Pokok Produksi, Full costing, Variable costing, Kapal Pinisi*

## Abstract

This study aims to analyze the application of the cost of production in the construction of Pinisi ships in Ara Village, Bontobahari District, Bulukumba Regency. The research adopts a qualitative descriptive approach, focusing on the cost of production as a single variable. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out by calculating the cost of production using the full costing and variable costing methods and comparing the results with the company's calculation. The results show that the cost of production using the full costing method amounted to IDR 736,241,127, the cost of production using the variable costing method amounted to IDR 731,386,127, and the company's cost of production was IDR 733,301,127. These findings highlight the importance of applying accurate cost calculation methods to reflect the total production cost and support decision-making in the Pinisi shipbuilding process.

*Keywords: Analysis Of The Application Of Production Cost, Full Costing, Variable Costing, Pinisi Ship*

## PENDAHULUAN

Munculnya persaingan dalam dunia usaha dapat mendorong setiap perusahaan untuk terus maju dan berkembang. Setiap perusahaan, termasuk industri pembuatan kapal Pinisi di Desa Ara, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba, perlu memanfaatkan dan mengendalikan sumber daya yang ada agar dapat bersaing dan meraih keuntungan maksimal. Dalam konteks pembuatan kapal pinisi, yang merupakan salah satu warisan budaya dan komoditas unggulan daerah, manajemen yang baik terhadap sumber daya, baik sumber daya manusia maupun alam, menjadi sangat penting. Pembuatan kapal pinisi melibatkan penggunaan bahan baku alam berkualitas, seperti kayu, serta keterampilan tradisional yang dimiliki oleh pengrajin lokal. Oleh karena itu, agar industri ini tetap bertahan dan berkembang, perusahaan atau kelompok usaha yang terlibat perlu mengelola biaya produksi secara efisien.

Dalam hal ini, penerapan harga pokok produksi (HPP) memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa setiap biaya yang dikeluarkan untuk bahanbaku, tenaga kerja, dan biaya overhead lainnya dapat dihitung secara akurat, sehingga harga jual kapal dapat bersaing di pasar. Harga pokok produksi sendiri terdiri dari tiga komponen utama, yaitu bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Bahan baku merupakan seluruh material utama yang secara langsung membentuk produk jadi, seperti kayu, besi, dan komponen kapal lainnya. Biaya tenaga kerja langsung adalah upah yang dibayarkan kepada pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. Sedangkan biaya overhead pabrik (BOP) mencakup semua biaya tidak langsung dalam produksi, seperti listrik, air, penyusutan alat,

dan ongkos kirim bahan baku.

Kapal Pinisi dikenal dengan kapal modern yang salah satunya dibuat oleh orang-orang yang berasal dari desa Ara, Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Pembuatan kapal pinisi tersebut tidak di naungi oleh Perusahaan manapun, tetapi ada mandor (*pungkaha*) selaku manager yang mengatur baik dari segi pengeluaran, laba serta komunikasi dengan konsumen (pelanggan) terkait kapal pinisi tersebut.

Salah satu masalah yang dihadapi para mandor dari segi penetapan harga pokok produksi. Adakalanya, para mandor yang sudah beberapa tahun menekuni bisnis pembuatan kapal pinisi ini, tidak memikirkan harga pokok produksi bagi bisnisnya, yang bisa saja merugikan bisnisnya dikemudian hari. Jika bisnis pembuatan kapal pinisi ini menetapkan harga yang melambung tinggi, hal tersebut dapat mengakibatkan konsumen akan memilih mandor lain yang dapat dipercaya di Desa lain yang harganya lebih murah dan dengan hasil/produk yang sama. Dan jika kapal pinisi ditetapkan dengan harga yang sangat murah oleh mandor, akibatnya akan rugi seiring dengan laba yang akan diterima sangat begitu sedikit atau bisa dibilang bahkan tidak memiliki laba/keuntungan sedikitpun.

Bersarkan uraian data diatas, maka peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan judul Analisis penerapan Harga Pokok Produksi pada pembuatan kapal pinisi di Desa Ara, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba. Dengan pemahaman yng lebih mendalam tentang bagaimana Harga Pokok Produksi dapat diterapkan secara efektif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas produk pada industri tersebut. Hal ini tidak hanya penting untuk keberlanjutan industri pembuatan kapal pinisi, tetapi juga untuk mempertahankan warisan budaya maritim Indonesia yang berharga.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif yaitu untuk mengetahui atau juga mendeskripsikan fenomena berdasarkan peristiwa yang diteliti. Penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki objek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat pasti.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer didapat melalui wawancara mendalam dengan beberapa narasumber yang kompeten

(Abdussamad, 2019:216). Pengumpulan data tersebut berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Adapun Teknik analisis data akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis biaya yang akan diperoleh dari bisnis pembuatan kapal pinisi, yaitu data terkait dengan bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* dan kemudian mengalokasikan biaya-biaya dengan tepat yang masuk ke dalam kategori biaya tetap dan biaya variabel.
2. Melakukan perhitungan harga pokok dengan menghitung bahan baku yang digunakan, biaya tenaga kerja yang terkait dan biaya *overhead* pabrik dan dijumlahkan dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*.
3. Menganalisis perbedaan dari harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing*.
4. Menarik Kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dalam pembuatan kapal pinisi di Desa Ara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba masih dilakukan secara konvensional (tanpa mengacu terhadap metode) oleh pihak mandor. Penetapan harga jual hanya berdasarkan estimasi kasar, tanpa perhitungan rinci terhadap biaya-biaya produksi seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik.

Dalam penelitian ini dilakukan perhitungan ulang harga pokok produksi menggunakan dua metode akuntansi biaya, yaitu metode *Full Costing* dan metode *Variable Costing*. Berikut adalah hasil perhitungan ulang Harga pokok produksi:

### a. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah salah satu dari tiga komponen biaya produksi, bersama dengan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Bahan baku terbagi menjadi dua kategori: bahan langsung dan bahan tidak langsung (Fauziyyah 2021:75)

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Langsung Dalam Pembuatan Kapal Pinisi (Per Pesanan)

Nama bahan	Satuan bahan	Harga satuan (Rp)	Kuantitas	Harga bahan baku (Rp)
Mesin induk	Buah	225.000.000	1	225.000.000
Papan	Kubik	7.650.000	10	76.500.000
Mesin Lampu	Buah	75.000.000	1	75.000.000
Swing jangkar	Buah	15.000.000	1	15.000.000
Dek	Kubik	3.500.000	4	14.000.000
Galanggar	Kubik	6.000.000	2	12.000.000
Kayu besi	Batang	750.000	12	4.875.000
	Batang	80.000	2	7.200.000
Dinding kamar	Kubik	3.500.000	2	7.000.000
Cat	Kaleng	75.000	6	450.000
Cat putih	Ember	300.000	1	300.000
TOTAL (Rp)				437.325.000

Sumber: Pembuatan Kapal Pinisi, 2024 (Data Diolah)

Tabel 2. Nama-Nama Bahan Baku Tidak Langsung

Nama bahan	Satuan bahan	Harga satuan (Rp)	Kuantitas	Harga bahan baku (Rp)
Sekrup	Pcs	13.315	500	6.690.925
	Pcs	22.512	50	1.114.334
Paku	Kilo	30.000	35	1.050.000
Baut	Kilo	33.858	10	338.580
	Kilo	32.670	30	980.100
R. Plat	Kilo	37.721	15	560.157
	Kilo	37.721	3	112.031
Tali Pemakal	Ikat	50.000	1	50.000
TOTAL (Rp)				10.896.127

Sumber: Pembuatan Kapal Pinisi, 2024 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa biaya bahan baku telah dipisahkan menjadi dua bagian, yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung. Pemisahan ini bertujuan untuk mempermudah dalam mengidentifikasi komponen biaya yang secara langsung digunakan dalam proses produksi serta biaya yang mendukung proses tersebut secara tidak langsung.

b. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja merupakan pengeluaran untuk membayar karyawan yang mengolah bahan baku menjadi produk, dan dapat dikategorikan sebagai biaya tenaga kerja langsung apabila karyawan tersebut berperan langsung dalam proses produksi (Weny 2023). Berikut tabel dari biaya tenaga kerja dalam pembuatan kapal pinisi.

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung Dalam Pembuatan Kapal Pinisi (Per Pesanan)

Unsur Biaya	Satuan Orang	Harga Satuan (Rp)	Kuantitas	Jumlah Harga (Rp)
Gaji pekerja (kapal)	8 orang	200.000	120 hari	192.000.000
Gaji pekerja (amplas, potong kayu)	3 orang	120.000	120 hari	43.200.000
Gaji mandor	1 orang	300.000	120 hari	36.000.000
TOTAL (Rp)				271.200.000

Sumber: Pembuatan Kapal Pinisi, 2024 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, mandor dalam proses produksi kapal pinisi tidak hanya menjalankan fungsi pengawasan, tetapi juga turut secara langsung terlibat dalam kegiatan produksi di lapangan bersama para pekerja. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, gaji mandor diklasifikasikan sebagai biaya tenaga kerja langsung, karena kontribusinya dapat ditelusuri secara langsung terhadap proses pembuatan kapal pinisi.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya overhead pabrik mencakup semua biaya produksi yang sulit dan tidak dapat secara akurat ditelusuri langsung ke produk, seperti biaya penyusutan bangunan pabrik, asuransi pabrik, biaya bahan bakar, dan lain-lain (Anggreani and Adnyana 2020:11). Berikut adalah rincian dari biaya *overhead* pabrik menurut Perusahaan.

Tabel 4. Biaya BOP Dalam Pembuatan Kapal Pinisi (Per Pesanan)

Unsur Biaya	Satuan	Harga satuan (Rp)	Kuantitas	Jumlah Biaya (Rp)
Biaya Listrik	Minggu	102.500	16	1.635.000
Biaya air	bulan	70.000	4	280.000
Bensin	Liter	12.000	120 hari	1.440.000
Biaya Pengiriman mesin induk	-	10.000.000	1	10.000.000
Biaya Pengiriman kayu	-	200.000	1	200.000
Tenner	Botol	25.000	13	325.000
TOTAL (Rp)				13.880.000

Sumber: Pembuatan Kapal Pinisi, 2024 (Data Diolah)

d. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

Berdasarkan perhitungan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead maka biaya tersebut akan dijumlahkan dan akan mendapatkan harga pokok produksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Pembuatan Kapal Pinisi (Per Pesanan)

Unsur Biaya	Jumlah Biaya(Rp)
Biaya Bahan Baku	448.221.127
Biaya Tenaga Kerja Langsung	271.200.00
Biaya overhead pabrik	13.880.000
Harga Pokok Produksi	733.301.127
Jumlah produksi	1 Unit
Harga Pokok Produksi/jumlah produksi	733.301.127

Sumber: Pembuatan Kapal Pinisi, 2024 (Data Diolah)

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan yaitu dengan menjumlahkan total biaya produksi, yaitu bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain yang terdiri dari biaya listrik, air, biaya pengiriman, bensin dan juga tenner. Sesuai dengan data perhitungan harga pokok produksi milik mandor ini yang disajikan dalam tabel, maka perhitungan tersebut dalam satu produk pesanan yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp733.301.127. Tetapi, dari hasil wawancara, manor membulatkannya menjadi Rp740.000.000.

e. Biaya Overhead pabrik

Beberapa dari biaya overhead pabrik tidak dihitung oleh mandor seperti biaya penyusutan mesin.

Tabel 6. Biaya *Overhead* Pabrik

Keterangan	Jumlah	
	Variabel (Rp)	Tetap (Rp)
Biaya bahan baku tidak langsung	10.896.127	
Biaya ongkos kirim	10.200.000	
Biaya Bensin	1.440.000	
Biaya pembelian Tenner	325.000	
Biaya penyusutan mesin gurinda		400.000
Biaya penyusutan mesin gergaji		1.500.000

Biaya penyusutan mesin pemotong kayu		1.040.000
Biaya token Listrik		1.635.000
Biaya air		280.000
TOTAL (Rp)	22.861.127	4.855.000

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Dalam metode *full costing* semua biaya yang digunakan dalam proses produksi akan diklasifikasikan dengan biaya produksi, baik yang bersifat variabel maupun bersifat tetap. Dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, ada beberapa biaya yang tidak diperhitungkan oleh perusahaan. Biaya tersebut terdiri dari biaya penyusutan mesin (mesin girinda, mesin gergaji kayu, dan mesin pemotong kayu).

f. Perbedaan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *full costing* dan Perusahaan

Perbedaan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing* dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 8. Perbedaan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Dan Perusahaan

HPP menggunakan metode <i>Full Costing</i>		HPP menurut Perusahaan	
Jenis biaya	Total biaya (Rp)	Jenis biaya	Total biaya (Rp)
Biaya bahan baku	437.325.000	Biaya bahan baku	448.221.127
Biaya tenaga kerja	271.200.000	Biaya tenaga kerja	271.200.000
BOP Tetap	4.855.000	-	-
BOP variabel	22.861.127	BOP	13.880.000
HPP	736.241.127	HPP	733.301.127

Sumber. Hasil Olah Data,2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Perbedaan perhitungan menurut Perusahaan (Pembuat kapal pinisi) dengan menggunakan metode *full costing* terdapat pada tabel di atas, bahwa harga pokok produksi dalam pembuatan kapal pinisi menggunakan metode *full costing* lebih tinggi yaitu Rp736.241.127 dibandingkan dengan harga pokok produksi pada perusahaan Rp733.301.127 dengan selisih Rp2.940.000. selisih tersebut terjadi karena adanya perbedaan nilai pada biaya *overhead* pabrik pada saat melakukan perhitungan harga pokok produksi.

g. Perbedaan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Variable Costing* dan Perusahaan

Perbedaan perhitungan harga pokok produksi yang terdapat pada perusahaan dan juga menggunakan metode *variabel costing* dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 10. Perbedaan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Variable Costing* Dengan Perusahaan

HPP menggunakan metode <i>Variable Costing</i>		HPP menurut Perusahaan	
Jenis biaya	Total biaya (Rp)	Jenis biaya	Total biaya (Rp)
Biaya bahan baku	448.221.127	Biaya bahan baku	448.221.127
Biaya tenaga kerja	271.200.000	Biaya tenaga kerja	271.200.000
BOP variabel	11.965.000	BOP	13.880.000
HPP	731.286.127	HPP	733.301.127

Sumber: Hasil Olah Data,2024

Berdasarkan tabel 26 di atas, dapat dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi menurut Perusahaan (Pembuat kapal pinisi) dengan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing*, bahwa harga pokok produksi dalam pembuatan kapal pinisi dengan menggunakan metode *variable costing* lebih rendah yaitu Rp731.386.127 dibandingkan dengan harga pokok produksi pada perusahaan Rp733.301.127 dengan selisih Rp1.915.000. selisih tersebut terjadi karena adanya perbedaan nilai pada biaya *overhead* pabrik pada saat melakukan perhitungan harga pokok produksi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan Harga Pokok Produksi (HPP) pada pembuatan kapal Pinisi di Desa Ara, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini menemukan adanya perbedaan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) antara metode yang digunakan oleh mandor dan metode yang dianalisis dalam penelitian ini, terutama dalam alokasi biaya *overhead* pabrik.

Metode *Full Costing* memberikan hasil yang lebih komprehensif karena mencakup seluruh biaya produksi, baik tetap maupun variabel, sedangkan metode *Variable Costing* hanya memperhitungkan biaya variabel, sehingga menghasilkan Harga pokok produksi yang lebih rendah. Perhitungan dengan metode *Full Costing* lebih sesuai dengan standar akuntansi karena mencerminkan semua komponen biaya yang dikeluarkan. Selain itu, mandor selama ini masih menggunakan perhitungan berbasis estimasi tanpa mempertimbangkan seluruh komponen biaya secara sistematis. Oleh karena itu, penerapan

metode yang lebih terstruktur dapat meningkatkan transparansi, meminimalisir risiko kerugian, dan memastikan keberlanjutan usaha.

Disarankan agar mandor dan pihak terkait menerapkan metode perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat. Metode full costing dapat digunakan untuk memastikan seluruh elemen biaya dihitung secara tepat, sementara metode *variable costing* membantu analisis harga jual yang lebih fleksibel. Perusahaan juga perlu mencatat biaya dengan lebih rinci agar perhitungan harga pokok produksi lebih transparan dan akurat. Dengan pengklasifikasian biaya yang lebih baik, perusahaan dapat menetapkan harga jual yang kompetitif tanpa mengurangi keuntungan, sehingga usaha pembuatan kapal Pinisi dapat berkembang dan bersaing di pasar.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti perlu menganalisis Harga pokok produksi pada pembuatan kapal pinisi lebih dari satu pembuatan kapal pinisi yang berlokasi di desa Ara saja, bisa di Lemo-lemo atau Tanahberu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andini, A., Awalia Rosfyan, U., & Mia Pangestu, K. (2021). Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt Acosta Global Data. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3559–3566. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1426>
- Anggreani, S., & Adnyana, I. G. S. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu AN Anugrah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.290>
- Badriah, E., & Nurwanda, A. (2019). Penerapan Metode Full Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pembangunan Rumah. *Jurnal Moderat*, 5(4), 2442–3777.
- Bintang Komara, A. S. (2016). ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL PADA CV SALWA MEUBEL. *European Journal of Plant Pathology*, 109(6), 18–29. <https://doi.org/10.1023/A:1024787231063>
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. S. (2019). METODE PENELITIAN KUALITATIF. In *Sustainability (Switzerland)* (01 ed., Vol. 11, Issue 1). 2021. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)

- Fauziyyah, N. (2021). Akuntansi Biaya. In N. Fauziyyah (Ed.), *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. (1st ed., Vol. 1, Issue 69). Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Harahap, B., & Prima, A. P. (2019). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Factory Overhead Cost Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 4(1), 12–20. <https://doi.org/10.33884/jab.v4i1.1476>
- Maghfirah, M., & Syam, F. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Penerapan Metode Full Costing pada UMKM Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 59–70.
- Mulyadi, (2018), Akuntansi Biaya Edisi ke-5 kuntansi Biaya. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- PURWANTO, E. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 248–253. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2402>
- Siska Yulia Weny. (2023). Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Pokok Penjualan Pada PT. Sejahtera Sentosa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(1), 101–113. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i1.62>
- Syam, I. S., Sahade, & Nur, A. (2023). Analisis Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan pada PT Tiga Bintang Griyasarana. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2512–2523. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/gc/article/download/49932/43516/117022>